

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya setiap lembaga pendidikan formal mengharapkan agar pendidikan para lulusannya memiliki prestasi belajar yang diharapkan. Prestasi belajar yang diharapkan tidak saja merupakan kebanggaan bagi orang tua, akan tetapi merupakan kebanggaan pula bagi lembaga pendidikan. Sekalipun demikian, tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini disebabkan karena masih adanya kesenjangan yang ada di masyarakat menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupannya, sementara di pihak lain dunia pendidikan itu sendiri belum bisa menunjukkan kemampuannya yang maksimal. Akibat pendidikan yang malah tidak membuat siswa berprestasi bahkan merasa terbebani dengan belajar yang tidak variatif dan tidak meningkatkan minat belajarnya yang ditandai dengan masih minimnya nilai yang mereka peroleh dalam bidang studi tertentu. Keadaan seperti ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu bakat, minat, sikap, intelegensi, lingkungan tempat tinggal siswa, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan sebagainya.

Sebagaimana menurut pendapat Muhibbin Syah (1995 : 132 – 138), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu terdiri dari faktor-faktor siswa yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, Muhammad Nurdin (2004 : 14) berpendapat bahwa prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti perhatian, minat, kemampuan dan kecakapan. Dan faktor yang kedua adalah faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam kondisi seperti itu, maka dibutuhkan satu jalan keluar yang mampu menginspirasi siswa untuk mencintai belajar sehingga diharapkan dapat mencapai prestasi yang maksimal. Usaha ini tentunya tidak mudah dan membutuhkan nalar yang brilliant serta tenaga ekstra. Menurut Tobir (2002 : 14), bahwa salah satu upaya yang cukup signifikan untuk mengatasi kondisi tersebut yaitu dengan mempersiapkan guru-guru yang kreatif dan terampil serta meningkatkan kemampuannya dalam berbagai bidang. Karena selama ini guru dipandang sebagai bagian dari lingkungan sosial sekolah siswa dan merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting untuk dapat menentukan proses penerbitan siswa bahkan hampir bisa dikatakan sebagai sentralisasi dalam sebuah lembaga pendidikan dan menjadi "public figure" bagi siswanya.

Secara empirik keadaan tersebut dapat penulis deskripsikan di SD Negeri Cileungsir III. Berdasarkan hasil observasi di sekolah ini menunjukkan adanya fenomena yang cukup variatif untuk diteliti. Disatu sisi, proses pengajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cileungsir III cukup baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan disisi

lain, masih adanya gejala penurunan prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi tersebut yang ditandai dengan masih minimnya nilai rata-rata mereka.

Mengacu kepada dua fenomena di atas, maka dapat diasumsikan adanya ~~terdapat~~ Lesenjangan antara kedua variabel sehingga penulis merasa termotivasi untuk mendapatkan jawaban kongkret dari permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian. Adapun judul penelitiannya adalah :

"PENGARUH KEMAMPUAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"
(Penelitian terhadap Siswa Kelas VI di SD Negeri Cileungsir II Tahun 2003).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa perlu mengidentifikasi lebih lanjut untuk mengetahui aspek permasalahan yang muncul. Adapun aspek permasalahannya yaitu :

1. Efektifnya proses pengajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cileungsir III sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Adanya gejala penurunan prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Kemampuan guru dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih mempermudah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang muncul penulis batasi pada dua hal berikut ini :

1. Kemampuan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cileungsir III dan indikator-indikatornya.
2. Prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan indikator-indikatornya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal :

1. Bagaimana kemampuan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cileungsir III ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ?
3. Sejahterama pengaruh kemampuan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya meliputi tiga hal :

1. Untuk menganalisis kemampuan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cileungsir III.
2. Untuk menganalisis prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Cileungsir III dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

B. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut meliputi keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap, aspirasi, pengalaman dan pengetahuan. Apabila perubahan tersebut telah tampak pada diri siswa, maka proses belajar dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, keberhasilan atau prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau tolak ukur keberhasilan usaha yang telah dicapai. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مُسْتَوْلاً
(الدَّسْرَاءُ : ٧ : ٣٦)

Artinya : "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban" (Q.S. Al - Isra' 17 : 36).

Sedangkan tujuan pokok dari proses belajar yaitu adanya prestasi optimal yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada seluruh ranah psikologis siswa. Sebagaimana menurut pendapat Sardiman A.M (1992 : 25 - 26), bahwa perubahan pada ranah psikologis siswa itu mencakup kepada :

1. Aspek Kognitif (*Cognitive Domain*)

a. Pengetahuan, ingatan (*Knowledge*);

- b. Pemahaman, menjelaskan, meringkas dan contoh (*Comprehension*);
- c. Menguraikan, menentukan hubungan (*Analysis*);
- d. Merencanakan dan membentuk bangunan baru (*Synthesis*);
- e. Menilai (*Evaluation*);
- f. Menerapkan (*Application*).

2. Aspek Afektif (*Affective Domain*)

- a. Sikap menerima (*Receiving*);
- b. memberikan respon (*Responding*);
- c. Nilai (*Valuing*);
- d. Organisasi (*Organization*);
- e. Karakterisasi (*Characterization*).

3. Aspek Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

- a. *Initiatory Level*;
- b. *Pre-routine Level*;
- c. *Routinized Level*.

Setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah pada dasarnya mempunyai tujuan belajar yang meliputi ketiga ranah tersebut. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat penting untuk dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) maupun psikomotor (ranah karsa).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa antara kemampuan guru sebagai variabel X (variabel bebas) dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat) memiliki ketergantungan dan saling

mempengaruhi. Apabila secara teoretik telah diketahui bahwa antara kedua variabel memiliki keterkaitan, maka yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana jika teori tersebut diaplikasikan di SD Negeri Cileung III ?

Untuk menganalisis fenomena tersebut, maka kedua variabel dan indikator-indikatornya perlu dikaji secara tuntas. Dan untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran di atas, maka secara skematis dapat penulis gambarkan pada sebuah diagram berikut ini :

